

Pengaruh Profitabilitas dan Skala Usaha terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan di Indonesia

As'adi Khas¹, Nurul Hidayat², Nur Diana Khalida³, Rahmat Zulkarnain⁴, Wakik⁵, & Buhairi⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Universitas KH. Bahauddin Mudhary Madura, Indonesia

¹as'adikhas@gmail.com, ²nurulhidayat542@gmail.com,

³nurdianakhalida@uinbamadura.ac.id, ⁴zulkarnain@unibamadura.ac.id,

⁵wakik@unibamadura.ac.id, ⁶buhairi117@gmail.com,

Abstrak

Penelitian menganalisis pengaruh profitabilitas dan skala usaha terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia, serta mengevaluasi implikasinya terhadap stabilitas sistem keuangan nasional. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan skala usaha diukur melalui logaritma natural total aset. Nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Data diperoleh dari 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, dengan metode purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang kuat mampu meningkatkan persepsi investor dan daya tahan perusahaan. Sebaliknya, skala usaha menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, yang dapat mencerminkan potensi inefisiensi pada bank berskala besar. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun model hanya menjelaskan 18,06% variasi nilai tersebut. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penguatan profitabilitas sebagai fondasi utama nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Skala Usaha, Nilai Perusahaan, Perbankan.

Abstract

This study analyzes the effect of profitability and firm size on firm value in the banking sector in Indonesia, and evaluates its implications for the stability of the national financial system. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), while firm size is proxied by the natural logarithm of total assets. Firm value is measured using Price to Book Value (PBV). The data were obtained from 43 banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024, selected using a purposive sampling method, and analyzed using multiple linear regression. The results show that profitability has a positive and significant effect on firm value, indicating that strong financial performance enhances investor perception and strengthens corporate resilience. In contrast, firm size has a negative and insignificant effect, which may

reflect potential inefficiencies in large-scale banks. Simultaneously, both variables have a significant effect on firm value, although the model explains only 18.06% of the variation in firm value. These findings underscore the importance of strengthening profitability as the primary foundation of firm value in the banking sector.

Keywords: Profitability, Firm Size, Firm Value, Banking.

A. Pendahuluan

Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, menyalurkan dana kepada sektor riil, serta mendukung efektivitas kebijakan moneter dalam ekonomi global yang semakin dinamis. Di Indonesia, bank publik tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai pilar utama dalam menopang ketahanan sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, kinerja keuangan perbankan, khususnya yang tercermin dalam nilai perusahaan, menjadi indikator penting yang digunakan oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek dan keberlanjutan usaha perbankan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan investor serta ekspektasi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah di masa depan, di mana salah satu indikator yang umum digunakan adalah *Price to Book Value* (PBV).

Profitabilitas merupakan salah satu determinan utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks perbankan, *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset guna menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula potensi peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan dianggap mampu mengelola sumber dayanya secara efisien dan produktif (Gya Monica et al., 2025). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, terdapat pula temuan yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana pengaruh profitabilitas dapat bersifat negatif atau tidak signifikan tergantung pada karakteristik sektor, kondisi ekonomi, dan periode penelitian (Hidayat & Khotimah, 2022). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang memerlukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan data yang lebih mutakhir.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang sering dikaitkan dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset atau logaritma natural aset mencerminkan skala usaha, kapasitas operasional, serta kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber pembiayaan. Secara teoritis, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keunggulan kompetitif berupa akses yang lebih luas terhadap pasar dan sumber dana, sehingga berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan (Ramadhanti & Fidiana, 2023). Namun, dalam praktiknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan akibat meningkatnya kompleksitas organisasi, inefisiensi birokrasi, serta risiko operasional yang lebih tinggi pada perusahaan berskala besar (Sulistiana & Pranjoto, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan tidak selalu linear dan masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

Penelitian ini didasarkan pada fenomena empiris yang terjadi pada tahun 2024, di mana terdapat ketidaksesuaian antara pertumbuhan aset perbankan dengan peningkatan nilai perusahaan. Sejumlah bank publik di Indonesia mengalami ekspansi aset yang signifikan, namun tidak diikuti oleh peningkatan nilai pasar yang tercermin dalam PBV, bahkan dalam beberapa kasus mengalami penurunan. Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi inefisiensi dalam pengelolaan aset atau adanya kesenjangan antara kinerja fundamental perusahaan dengan persepsi pasar. Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih dalam karena dapat memengaruhi stabilitas sektor perbankan secara keseluruhan.

Lebih lanjut, ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan semakin memperkuat urgensi penelitian ini. Perbedaan temuan antar studi menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut belum sepenuhnya konklusif, terutama dalam konteks industri perbankan yang memiliki karakteristik spesifik, kompleksitas tinggi, serta berada dalam pengawasan regulasi yang ketat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan data terbaru tahun 2024, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih relevan dan kontekstual.

Urgensi penelitian ini juga tidak terlepas dari pentingnya menjaga stabilitas sistem keuangan nasional. Ketidakefisienan dalam pengelolaan

aset maupun kesalahan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan berpotensi menimbulkan risiko sistemik, terutama pada bank-bank berskala besar yang memiliki keterkaitan luas dalam sistem keuangan. Jika kondisi ini tidak diidentifikasi dan diantisipasi secara tepat, maka dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan stabilitas sektor perbankan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis sebagai dasar bagi regulator dan manajemen perbankan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas.

Dengan mempertimbangkan berbagai tantangan ekonomi pascapandemi COVID-19, percepatan transformasi digital di sektor perbankan, serta dinamika kebijakan makroekonomi selama periode 2021–2024, penelitian ini menjadi semakin relevan untuk dilakukan. Analisis terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak hanya memberikan gambaran mengenai kinerja mikro perbankan, tetapi juga mencerminkan kontribusinya terhadap ketahanan dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) terhadap nilai perusahaan perbankan yang tercermin dalam Price to Book Value (PBV) pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan guna memahami sejauh mana skala usaha berkontribusi terhadap persepsi pasar. Secara simultan, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap nilai perusahaan serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkaya literatur mengenai determinan nilai perusahaan di sektor perbankan, serta memberikan kontribusi praktis bagi regulator, khususnya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), dan manajemen perbankan dalam memperkuat pengawasan berbasis risiko dan meningkatkan efisiensi operasional guna mendukung stabilitas sistem keuangan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Fokus penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditemukan di <https://www.idx.co.id/id>. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yang berarti mengambil sampel berdasarkan beberapa pertimbangan. Pada penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024 sebanyak 47 perusahaan, serta 1 perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2024 dan 3 perusahaan perbankan mengalami kerugian. Dengan demikian, sampel berjumlah 43 perusahaan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan uji statistik deskriptif yang menjelaskan karakteristik data tentang hubungan antara variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis. Selanjutnya, data sampel yang memenuhi syarat akan dianalisis melalui analisis statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Ini dipilih karena jenis analisis ini dapat memberikan informasi tentang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara linear atau garis lurus (Yasar et al., 2020). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (diukur dengan menggunakan PBV)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi untuk variable profitabilitas

X_1 = Profitabilitas (diukur dengan menggunakan ROA)

β_2 = Koefisien Regresi untuk variable ukuran perusahaan

X_2 = Ukuran Perusahaan

(diukur dengan menggunakan logaritma total asset)

C. Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Operasional Variabel

1) Profitabilitas (X_1)

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif manajemen melakukan sesuatu adalah dengan menghitung rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, profitabilitas dibandingkan dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut (Kasmir, 2019), ROA adalah rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang

dimiliki perusahaan. Untuk menghitung *Return on Assets*, rumus berikut dapat digunakan:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba Bersih : Laba bersih yang telah dikurangi pajak

Total Aktiva : Total aset yang dimiliki selama periode tertentu

2) Ukuran Perusahaan (X2)

Karena nilai total aset biasanya sangat besar jika dibandingkan dengan faktor lain yang berkaitan dengan keuangan, ukuran perusahaan biasanya ditentukan oleh nilai total asetnya. Untuk mengurangi ketidakkonsistenan data, ukuran perusahaan diproses dengan menggunakan *Log Total Asset Natural*. Ini akan menyederhanakan total aset perusahaan, yang dapat mencapai ratusan miliar atau bahkan triliunan, tanpa mengubah proporsi total aset yang sebenarnya. Rumus perhitungan Ukuran Perusahaan (Hartono, 2022):

$$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$$

Keterangan:

$\ln$: Natural Logaritma (*Logarithma Natural*)

Total Aset : Total semua aset

3) Nilai Perusahaan (Y)

Price Book Value (PBV) adalah hasil dari perbandingan harga saham dan nilai buku per lembar saham. "PBV didefinisikan sebagai rasio yang memperlihatkan seberapa baik perusahaan untuk menghasilkan nilai perusahaan berdasarkan dana yang diinvestasikan" dan "Nilai buku per lembar saham merupakan perbandingan antara total ekuitas dan jumlah saham yang beredar" (Brigham & Houston, 2019). Rasio PBV yang lebih tinggi membuktikan bahwa Masyarakat benar-benar yakin pada peluang masa depan Perusahaan. Rumus PBV (Harmono, 2020):

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

Harga Saham: Harga saham per lembar

Nilai Buku Per Lembar Saham: Berasal dari membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar

2. Analisis Regresi Linier Berbanda

Berdasarkan data dari 43 bank publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024, analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan Nilai Perusahaan = $2.349962 + 48.36729 X_1 - 0.050416 X_2$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 48.36729 dan signifikansi 0.0050 ($p < 0.05$).

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.349962	3.614506	0.650148	0.5193
X1	48.36729	16.29533	2.968170	0.0050
X2	-0.050416	0.115106	-0.438000	0.6637
R-squared				0.180562
Adjusted R-squared				0.139591
F-statistic				4.406984
Prob(F-statistic)				0.018634

Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai Perusahaan = $2.349962 + 48.36729 X_1 + (- 0.050416) X_2$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Profitabilitas

X2 : Ukuran

Hasil olah data di atas menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan bank. Besarnya koefisien profitabilitas mengindikasikan bahwa pasar memberikan respons yang sangat kuat terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Dalam konteks industri perbankan, laba tidak hanya mencerminkan kinerja operasional, tetapi juga kualitas manajemen risiko, khususnya dalam pengelolaan kredit dan aset produktif. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki kualitas aset yang lebih baik dan tingkat non-performing loan (NPL) yang lebih terkendali, sehingga dipersepsikan lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah oleh investor. Kondisi ini mendorong peningkatan permintaan saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu, profitabilitas juga berperan sebagai indikator keberlanjutan (*sustainability indicator*) dalam industri perbankan. Bank yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dinilai memiliki kapasitas internal untuk memperkuat permodalan, memperluas pembiayaan, serta menyerap potensi kerugian di masa depan. Oleh karena itu, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mencerminkan ekspektasi jangka panjang terhadap kinerja dan ketahanan bank. Hal ini menjelaskan mengapa variabel profitabilitas menjadi faktor yang paling dominan dalam model.

Di sisi lain, ukuran perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.050416 dan tidak signifikan ($p = 0.6637$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan skala usaha tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan. Temuan ini dapat dijelaskan melalui adanya fenomena diseconomies of scale, di mana peningkatan ukuran perusahaan justru diikuti oleh meningkatnya kompleksitas operasional, biaya koordinasi, serta potensi inefisiensi internal. Dalam industri perbankan, bank besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan eksposur risiko yang lebih luas, sehingga efisiensi tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan aset.

Lebih lanjut, ketidaksignifikanan ukuran perusahaan juga menunjukkan bahwa investor tidak semata-mata menilai bank berdasarkan besarnya aset, tetapi lebih menekankan pada kualitas pengelolaan aset tersebut. Dengan kata lain, pasar lebih menghargai efisiensi dibandingkan ekspansi. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pertumbuhan yang tidak diimbangi dengan peningkatan kinerja operasional justru berpotensi menurunkan persepsi nilai perusahaan.

Meskipun ukuran perusahaan tidak signifikan secara parsial, hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($F\text{-statistic} = 4.406984$; $p = 0.018634$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tetap memiliki peran dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan, meskipun dengan kontribusi yang terbatas. Nilai R-squared sebesar 0.180562 mengindikasikan bahwa model hanya mampu menjelaskan 18,06% variasi nilai perusahaan, sehingga terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti struktur modal, efisiensi

operasional, risiko kredit, likuiditas, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan lebih ditentukan oleh kualitas kinerja keuangan dibandingkan dengan besarnya skala usaha. Profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan efisiensi, stabilitas, dan keberlanjutan kinerja bank, sementara ukuran perusahaan hanya berperan sebagai faktor pendukung yang tidak selalu menentukan. Dengan demikian, strategi peningkatan nilai perusahaan seharusnya lebih difokuskan pada peningkatan efisiensi dan kualitas pengelolaan aset, bukan semata-mata pada ekspansi ukuran usaha.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil regresi, variabel profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 48.36729 dan tingkat signifikansi $p = 0.0050$ ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki secara langsung direspons positif oleh pasar melalui peningkatan nilai perusahaan. Secara ekonomis, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas bukan hanya sekadar indikator kinerja internal, tetapi juga menjadi determinan utama dalam pembentukan persepsi nilai oleh investor.

Pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, dari sisi efisiensi operasional, ROA yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan dan mengelola aset secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Dalam industri perbankan yang sangat bergantung pada pengelolaan aset produktif dan penyaluran kredit, efisiensi ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas manajemen dan keberlanjutan kinerja keuangan. Bank yang mampu menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki struktur biaya yang lebih efisien, kualitas aset yang lebih baik, serta manajemen risiko kredit yang lebih terkontrol.

Kedua, dari perspektif pasar, profitabilitas berperan sebagai sinyal informasi (informational signal) yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Tingkat ROA yang tinggi memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta kemampuan menghasilkan arus

kas di masa depan. Hal ini mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham dan rasio Price to Book Value (PBV). Dengan demikian, hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga dipengaruhi oleh ekspektasi dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

Ketiga, profitabilitas juga berkaitan erat dengan ketahanan finansial (financial resilience) bank. Bank dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki buffer modal yang lebih kuat, kemampuan menyerap risiko yang lebih besar, serta fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menghadapi tekanan ekonomi. Dalam konteks ini, investor cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi kepada bank yang dianggap lebih stabil dan memiliki risiko yang lebih rendah. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan profitabilitas secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan dalam sektor perbankan.

Selain itu, besarnya koefisien regresi menunjukkan bahwa perubahan kecil dalam profitabilitas dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar sangat sensitif terhadap kinerja laba perbankan, sehingga profitabilitas menjadi variabel kunci dalam menentukan valuasi bank. Kondisi ini juga mencerminkan karakteristik industri perbankan yang sangat bergantung pada kepercayaan (trust-based industry), di mana kinerja keuangan yang baik akan langsung meningkatkan reputasi dan kredibilitas institusi di mata investor.

4. Pengaruh Skala Usaha terhadap Nilai Perusahaan

Koefisien variabel ukuran perusahaan (X_2), yang diukur melalui logaritma natural total aset, sebesar -0.050416 , menunjukkan arah hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini tidak signifikan secara statistik ($p = 0.6637 > 0.05$). Artinya, peningkatan ukuran bank tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, dan bahkan cenderung mengarah ke penurunan nilai, meskipun tidak kuat secara statistik.

Hasil ini relevan dengan Teori Skala Ekonomi yang dikemukakan oleh (Marshall, 2009), di mana pertumbuhan ukuran perusahaan seharusnya menciptakan efisiensi biaya dan peningkatan daya saing. Namun, pada kenyataannya, bank dengan skala besar bisa menghadapi kompleksitas struktural, birokrasi internal, dan ketidakefisienan yang mengurangi kinerja operasional mereka. Hal ini didukung oleh temuan

(Kor et al., 2016), yang menyatakan bahwa pertumbuhan yang tidak terkendali tanpa manajemen yang adaptif dapat menyebabkan disekonomi skala. Dengan demikian, meskipun ukuran perusahaan besar dianggap sebagai indikator kekuatan, hal ini belum tentu berbanding lurus dengan nilai pasar atau kepercayaan investor.

5. Pengaruh Simultan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Secara simultan, hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F-statistic sebesar 4.406984 dan tingkat signifikansi $p = 0.018634$ ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi kedua variabel tersebut memiliki daya jelaskan yang bermakna dalam menentukan variasi nilai perusahaan perbankan. Namun demikian, nilai R-squared sebesar 0.180562 menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sekitar 18,06% variasi nilai perusahaan, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar model yang memiliki kontribusi lebih besar dalam membentuk nilai perusahaan, seperti struktur modal, kualitas kredit, likuiditas, tata kelola perusahaan, serta persepsi pasar terhadap risiko.

Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan perbankan merupakan fenomena yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu atau dua variabel keuangan semata. Meskipun profitabilitas terbukti memiliki pengaruh dominan secara individual, ketika dikombinasikan dengan ukuran perusahaan, keduanya mencerminkan dua dimensi penting dalam operasional bank, yaitu efisiensi kinerja dan skala usaha. Interaksi antara kedua dimensi ini menjadi relevan karena bank tidak hanya dituntut untuk tumbuh secara ukuran, tetapi juga harus mampu menjaga kualitas pertumbuhan tersebut melalui efisiensi dan produktivitas.

Walaupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, signifikansi model secara simultan mengindikasikan bahwa keberadaan variabel ukuran perusahaan tetap memiliki peran kontekstual dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini, ukuran perusahaan dapat dipandang sebagai faktor struktural yang memengaruhi bagaimana profitabilitas diterjemahkan menjadi nilai pasar. Bank dengan skala besar, misalnya, mungkin menghadapi tantangan kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga tingkat

profitabilitas yang sama dapat direspons berbeda oleh pasar dibandingkan dengan bank berskala kecil atau menengah.

Selain itu, rendahnya nilai R-squared juga memberikan implikasi penting bahwa nilai perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh faktor non-keuangan dan persepsi eksternal. Dalam industri perbankan, faktor seperti kepercayaan publik, reputasi institusi, stabilitas sistemik, serta ekspektasi terhadap kondisi makroekonomi memiliki peran yang signifikan dalam menentukan valuasi pasar. Oleh karena itu, meskipun variabel keuangan seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan penting, keduanya tidak cukup untuk menjelaskan secara komprehensif dinamika nilai perusahaan.

Dari sisi metodologis, nilai Durbin-Watson sebesar 1.967975 menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan tidak bias secara statistik. Hal ini memperkuat keandalan interpretasi terhadap hubungan antar variabel dalam model.

Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa pertumbuhan perusahaan yang berorientasi pada peningkatan ukuran (asset expansion) tidak secara otomatis menciptakan nilai apabila tidak diimbangi dengan efisiensi dan kualitas pengelolaan sumber daya. Dengan kata lain, penciptaan nilai perusahaan lebih ditentukan oleh kualitas pertumbuhan (quality of growth) dibandingkan dengan kuantitas pertumbuhan (size of growth). Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi indikator utama yang mencerminkan kualitas tersebut, sementara ukuran perusahaan berperan sebagai faktor pendukung yang perlu dikelola secara optimal.

6. Implikasi terhadap Stabilitas Sistem Keuangan

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap ketahanan sistem keuangan Indonesia, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang mendukung stabilitas sektor perbankan. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi juga menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan dari aset yang dimilikinya. Secara struktural, bank dengan tingkat profitabilitas yang kuat cenderung memiliki kapasitas internal yang lebih besar dalam menyerap risiko, baik yang berasal dari fluktuasi ekonomi makro, peningkatan risiko kredit, maupun tekanan likuiditas. Dengan

demikian, profitabilitas berfungsi sebagai buffer alami yang memperkuat resiliensi bank terhadap guncangan eksternal.

Lebih lanjut, dalam konteks sistem keuangan, profitabilitas yang stabil juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik dan investor terhadap industri perbankan. Tingkat kepercayaan ini merupakan elemen krusial dalam menjaga stabilitas sistemik, mengingat industri perbankan sangat bergantung pada kepercayaan (trust-based system). Ketika bank mampu mempertahankan profitabilitas yang konsisten, risiko penarikan dana secara besar-besaran (bank run) dapat diminimalkan, sehingga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan dapat terjaga.

Namun demikian, temuan mengenai pengaruh negatif ukuran perusahaan memberikan perspektif yang lebih kritis terhadap asumsi bahwa bank besar selalu lebih stabil. Dalam praktiknya, bank dengan skala besar justru menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi, struktur organisasi yang lebih birokratis, serta eksposur risiko yang lebih luas, baik dari sisi kredit, pasar, maupun likuiditas. Kondisi ini berpotensi menimbulkan inefisiensi serta meningkatkan kerentanan terhadap risiko sistemik apabila tidak dikelola secara optimal.

Fenomena ini mengarah pada konsep "too big to fail", di mana bank besar memiliki keterkaitan yang luas dalam sistem keuangan sehingga kegagalannya dapat menimbulkan dampak sistemik yang signifikan. Namun, keberadaan implicit guarantee terhadap bank besar juga dapat menimbulkan moral hazard, di mana manajemen cenderung mengambil risiko yang lebih tinggi karena adanya ekspektasi penyelamatan oleh otoritas. Hal ini justru dapat memperbesar potensi instabilitas jika tidak diimbangi dengan pengawasan yang ketat.

Oleh karena itu, implikasi kebijakan dari temuan ini menekankan pentingnya pendekatan pengawasan yang tidak bersifat seragam (one size fits all), melainkan berbasis risiko dan skala usaha. Otoritas keuangan seperti Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) perlu menerapkan kebijakan pengawasan diferensial yang mempertimbangkan kompleksitas dan profil risiko masing-masing bank. Bank dengan skala besar perlu diawasi secara lebih intensif melalui kebijakan makroprudensial, penguatan manajemen risiko, serta peningkatan transparansi dan tata kelola perusahaan.

Selain itu, kebijakan yang mendorong peningkatan efisiensi operasional dan kualitas profitabilitas juga menjadi krusial.

Profitabilitas yang berkelanjutan harus berasal dari aktivitas intermediasi yang sehat, bukan dari pengambilan risiko berlebihan. Dengan demikian, regulator perlu memastikan bahwa peningkatan profitabilitas tidak mengorbankan prinsip kehati-hatian (prudential banking), sehingga stabilitas sistem keuangan dapat terjaga dalam jangka Panjang (Rahman, H., Abidin, R. Z., & Hidayat, N., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda terhadap 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien sebesar 48.36729 dan signifikansi 0.0050 ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas secara nyata mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif sebesar -0.050416 dengan signifikansi 0.6637 ($p > 0.05$), yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan skala usaha tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan tanpa diimbangi efisiensi. Secara simultan, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai F-statistic sebesar 4.406984 dan signifikansi 0.018634 ($p < 0.05$). Namun, nilai R-squared sebesar 0.180562 menunjukkan bahwa kedua variabel hanya menjelaskan 18,06% variasi nilai perusahaan, sehingga masih terdapat faktor lain yang lebih dominan.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management* (15th edition). Cengage Learning.
- Hidayat, N., Arifah, H. K. N., K, K. C. Y., & Hidayati, A. 2023. Determinan Produksi Tembakau Pada Lahan Tegal dan Lahan Gunung dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kecamatan Batumarmar Kabupaten Pamekasan). *Edunomika*, 183(2), 153-164.
- Hidayat, N., Ilahi, L. K., Najiatus, & Arifah, H. K. N. 2024. Analysis Of Economic Growth At Poverty Level With Meta-Analysis. *Media Trend*, 19(1), 73-92.

- Firdaus, I. 2019. Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242.
- Gya Monica, Gusti Harini, & Indra Mulia Pratama. 2025. Pengaruh Return on Assets, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 535–545.
- Harmono. 2020. *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard : pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis / penulis, Dr. Harmono, S.E., M.Si*. Bumi Aksara.
- Hartono, J. 2022. *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2) (Edisi 2)*. Penerbit Andi.
- Hasanudin, H. 2022. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Return Saham. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 578–593.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8.
- Kasmir. 2019. *Analisis laporan keuangan / Kasmir (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Kor, Y. Y., Mahoney, J. T., Siemsen, E., & Tan, D. 2016. Penrose's The Theory of the Growth of the Firm: An Exemplar of Engaged Scholarship. *Production and Operations Management*, 25(10), 1727–1744.
- Marshall, A. 2009. *Principles of Economics: Eighth Edition (Eighth Edition)*. Cosimo, Inc.
- Paramita, V., Hartati, I., & Rifiani, A. H. 2016. Prosiding SNST ke-7 Tahun 2016 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang 7. *Prosiding SNST*.
- Rahman, H., Abidin, R. Z., & Hidayat, N. 2025. Analysis Of The Economic Potential Of The Marine Capture Fisheries Sector In Sumenep Regency With Gordon-Schaefer Model Approach. *IOP Conference Series: Earth And Environmental Science*, 012038.
- Ramadhanti, I. T., & Fidiana. 2023. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(3).
- Ross, S. A. 1977. The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355.
- Sulistiana, E., & Pranjoto, R. G. H. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang

Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2(1).

Syakroni, A., Zamroni, Muali, C., Baharun, H., Sunarto, M. Z., Musthofa, B., & Wijaya, M. 2019. Motivation and Learning Outcomes Through the Internet of Things; Learning in Pesantren. *Journal of Physics: Conference Series*.

Yasar, B., Martin, T., & Kiessling, T. 2020. An empirical test of signalling theory. *Management Research Review*, 43(11), 1309–1335.

Yuni K, K. C., Hidayat, N., & Musfiroh, A. 2025. Closed-Loop Sytem In Sarangan Magetan Dairy Farm: Designing A Business Model Canvas For Resource Optimization. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 468–481.